



Kumpulan Amalan Ringan Bagi Orang Sibuk

Amalan #05

Shalat Shubuh dan Isya Berjamaah di Masjid

Dari 'Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

'Barangsiapa yang melaksanakan shalat Isya berjamaah, maka seolah ia telah melaksanakan shalat separuh malam. Dan barangsiapa yang melaksanakan shalat Shubuh berjamaah, maka seolah ia telah melaksanakan shalat semalaman penuh.' (HR. Muslim, no. 656)

Dalam riwayat Tirmidzi, dari 'Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامُ نِصْفِ لَيْلَةٍ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ، كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ

"Siapa yang menghadiri shalat Isya berjamaah, maka baginya shalat separuh malam. Dan barangsiapa yang melaksanakan shalat Isya dan Shubuh berjamaah, maka baginya seperti shalat semalaman." (HR. Tirmidzi, no. 221. Ia mengatakan hadits ini *hasan shahih*.)

isinya." (HR. Muslim, no. 2312)

Sebagaimana dalam belajar agama pula, kata para ulama seperti Sufyan bin 'Uyainah pernah berkata,

طَلَبْنَا هَذَا الْعِلْمَ لِغَيْرِ اللَّهِ فَأَبَى اللَّهُ أَنْ يَكُونَ لِغَيْرِهِ

"Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (QS. Hud: 91)

Kelima: Keutamaan membela Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebab berkat pembelaan yang sangat mulia ini, Allah *Ta'ala* membuka pintu hati Hamzah untuk masuk Islam.

Insya Allah berlanjut pada serial berikutnya dengan masuk Islamnya Umar bin Khaththab. Semoga dimudahkan untuk terus menambah ilmu.

Referensi:

Fiqh As-Sirah. Cetakan Tahun 1424 H. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid. Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.

Lihat pula bagaimana dikatakan oleh kaum Madyan kepada nabinya Syu'aib *'alaihis salam*,

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا

“Seandainya mereka mengetahui pahala shalat Isya dan Shubuh, pasti mereka akan mendatangnya walaupun dengan merangkak.” (HR. Bukhari, no. 615 dan Muslim, no. 437)

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا

“Tidak ada shalat yang paling berat bagi orang munafik daripada shalat Shubuh dan Isya. Seandainya mereka mengetahui pahala keduanya, pasti mereka mendatangnya walaupun dalam keadaan merangkak.” (HR. Bukhari, no. 657 dan Muslim, no. 651)

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Paman Nabi Hamzah bin Abdul Muththalib Masuk Islam

Hamzah adalah paman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sekaligus

saudara sepersusuan beliau.

Awal keislaman Hamzah—sebagaimana ditulis dalam buku-buku sirah—dipicu oleh fanatisme hubungan keluarga dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Ketika seorang budak wanita dari 'Abdullah bin Jud'an berada di tempat tinggalnya, ia melihat Abu Jahal bertemu dengan Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* di bukti Shafa, saat itulah Abu Jahal memaki-maki dan menyakiti Rasul. Tetapi Rasul tidak menanggapi dengan satu patah kata pun. Tidak berselang lama, Hamzah bin 'Abdul Muththalib datang dari berburu sambil menyandang busur panahnya. Kemudian sang budak wanita tersebut memberitahukan kepada Hamzah apa yang saja ia saksikan.

Hamzah, yang merupakan seorang pemuda Quraisy yang berkepribadian dam mempunyai harga diri yang tinggi terusik emosi amarahnya. Hal ini memang atas izin Allah yang hendak memuliakannya dengan Islam. Oleh karena itu, Hamzah pun bergegas dan bersiap-siap jika bertemu dengan Abu Jahal, Hamzah pasti akan menyakitinya. Oleh karena itu, ketika masuk masjid, ia melihat Abu Jahal sedang duduk di antara kaumnya.

Hamzah pun berjalan menuju Abu

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Jahal dan ketika Abu Jahal berdiri menyambutnya, maka **Hamzah mengangkat busur panahnya dan memukulkan pada kepala Abu Jahal sampai terluka dengan luka yang cukup serius. Hamzah lalu berkata, “Apakah kamu mencaci maki Muhammad? Aku sekarang mengikuti agamanya dan mengucapkan kalimat yang ia ucapkan. Silakan kamu balas perlakuanmu ini jika kamu berani.”** Maka ada beberapa orang laki-laki dari Bani Makhzum yang berdiri hendak membantu Abu Jahal, tetapi Abu Jahal melarang mereka. Begitulah seterusnya Hamzah *radhiyallahu 'anhu* memeluk agama Islam dan mengikuti apa yang diucapkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Pelajaran dari Masuk Islamnya Hamzah bin Abdul Muththalib

Pertama: Boleh jadi yang kita tidak suka, itu malah baik untuk kita. Lihatlah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* disakiti oleh Abu Jahal malah di balik itu ada kebaikan yang banyak. Itulah faedah dari beriman kepada takdir, pasti ada hikmah terbaik di balik ketetapan (*qadha*) Allah. Allah *Ta'ala* berfirman,

فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“(maka bersabarlah) karena mungkin

kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. An-Nisaa': 19)

Juga dalam ayat lainnya disebutkan,

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)

Kedua: Masuk Islamnya Hamzah karena rasa harga diri (fanatisme) yang tidak ingin keluarganya hina dan disakiti. Kemudian Allah lapangkan hatinya untuk menerima Islam.

Ketiga: Bisa jadi ada yang memeluk Islam karena alasan dunia. Namun tak menutup kemungkinan niatnya berubah di kemudian waktu.

Anas bin Malik mengatakan,

إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيْسَ بِمَا يُرِيدُ إِلَّا الدُّنْيَا فَمَا يُسَلِّمُ حَتَّىٰ يَكُونَ الْإِسْلَامَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا

“Sesungguhnya pada zaman dahulu, ada sebagian orang yang masuk Islam hanya mengharapkan dunia. Sesudah ia berada dalam Islam, akhirnya Islam menjadi lebih ia cintai daripada dunia dan segala